

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) TERHADAP KELANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK: STUDI KASUS DI DUSUN
BENDO, KRAMBILSAWIT, SAPTOSARI,
GUNUNGKIDUL**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Alfi Sukri

NIM 22102050103

Dosen Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW., Ph.D

NIP 196806101992031003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1324/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

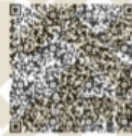
Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP
KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK : STUDI KASUS DI DUSUN BENDO,
KRAMBIL SAWIT, SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI SUKRI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050103
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

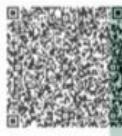
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

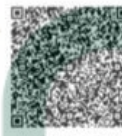
Valid ID: 6a64875d38945



Penguji I

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a69aace6f30



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a6192b4b8afa



Yogyakarta, 23 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mufitunn, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a6066a359165



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfi Sukri
NIM : 21102050103
Judul Skripsi : Peran Pendamping PKH Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Studi Kasus: di Dusun Bendo, Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan hasil similaritas melalui turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 12%
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di Munaqasyah kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2026
Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ketua Kaprodi

Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW., Ph.D
NIP 196806101992031003

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198010182009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Sukri
NIM : 22102050103
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"PERAN PENDAMPING PKH TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK STUDI KASUS: DI DUSUN BENDO, KRAMBILSAWIT, SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei
2026

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Alfi Sukri
22102050103

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK:
STUDI KASUS DI DUSUN BENDO, KRAMBILSAWIT,
SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL**

Alfi Sukri

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi isu yang terus dikaji di Indonesia, fenomena ini menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Sebagai langkah penanggulangan, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan tunai bersyarat untuk memutus rantai kemiskinan. Di tengah implementasi program ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana dinamika Peran pendamping PKH sebagai agen kunci lapangan dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak di Dusun Bendo. Di antara penelitian terdahulu yang mayoritas berfokus pada evaluasi administrasi atau dampak ekonomi secara makro, penelitian ini mengambil dari sisi potret peran pendamping PKH dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat Dusun Bendo. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara yang di uji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Seluruh temuan kemudian di analisis menggunakan teori Jim Ife yang mencakup fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping berhasil menjalankan perannya, mulai dari *home visit*, memberikan edukasi pengasuhan dan disiplin finansial lewat forum P2K2, menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, hingga pemutakhiran data secara digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran pendamping PKH merupakan pilar krusial dalam mendorong perubahan sikap keluarga penerima bantuan dan mendorong keberlanjutan masa depan pendidikan anak.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Peran Pendamping Sosial, Kelanjutan Pendidikan Anak.

**THE ROLE OF PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
FACILITATORS IN CHILDREN'S EDUCATIONAL
CONTINUITY: A CASE STUDY IN BENDO, KRAMBILSAWIT,
SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL**

Alfi Sukri

*Social Welfare Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State
Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRACT

Poverty remains a continuously studied issue in Indonesia, as this phenomenon often acts as a barrier for families to access proper education for their children. To address this challenge, the government introduced Program Keluarga Harapan (PKH), a conditional cash transfer program designed to break the cycle of poverty. Amidst the implementation of this initiative, this study aims to portray the dynamic roles of PKH facilitators as key field agents in fostering children's educational continuity in Bendo Hamlet. While the majority of previous literatures mostly center on administrative evaluations or macro-economic impacts, this research carves a distinct niche by highlighting how the PKH facilitator's role drives actual behavioral shifts within the Bendo Hamlet community. Employing a descriptive qualitative method, data were gathered through observation, documentation, and interviews, with validity cross-checked via source triangulation. The findings were critically analyzed using Jim Ife's theory, which encompasses facilitative, educational, representational, and technical dimensions. The results illustrate that the facilitator comprehensively fulfills their responsibilities; ranging from conducting home visits, providing guidance on parenting and financial discipline through P2K2 forums, forging strategic partnerships with schools, to executing digital data updates. This study concludes that the presence of the PKH facilitator serves as a crucial pillar in driving behavioral changes among beneficiary families and ensuring the sustainability of children's future education.

Keywords: Program Keluarga Harapan (PKH), Role of PKH Fasilitator, Childrens educational continuity.

MOTTO

“Khoirunnas anfa’uhum linnas”

(Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya)

“Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai”

“Masalah Tidak Akan Menjadi Masalah Ketika Tidak Dipermasalahkan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Utama dan Paling Utama...

Bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan ketabahan sampai detik ini. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini bisa terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu tercurah kan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi *uswatun hasanah* untuk selalu ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*

Karya ini Peneliti Persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ibu Dewita, Bapak Efendi, dan Adik-adik saya Nafsiyatul Ilma, Sillatul Amiroh, Annafiul Wajid yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang serta menjadi penyemangat bagi peneliti selama ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi kebanggaan bagi mereka dan menjadi langkah awal menuju pintu kesuksesan di masa depan, *aamin ya rabbal 'alamin*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari alam yang kegelapan menuju risalah kebenaran yang teran benderang, peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul **PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK STUDI KASUS: DI DUSUN BENDO, KRAMBILSAWIT, SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL** dapat terselesaikan karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluk, M.A., BSW., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran,

nasihat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan program studi yang diambil peneliti.
6. Tenaga Pendidik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti untuk mengurus administrasi.
7. Bapak Endi (Kepala Padukuhan Bendo), Ibu Sri (Pendamping PKH Dusun Bendo), Ibu Darmini (Guru SDN Krambilsawit), Ibu TP & SW (Informan) dan seluruh partisipan yang sudah memberikan izin, dukungan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Dusun Bendo.
8. Terkhusus kedua orang tua tercinta Ibu Dewita dan Bapak Efendi, dan Adik-adik saya Nafsiyatul Ilma, Sillatul Amiroh, Annafiul Wajid yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan telah mengajarkan arti perjuangan dan kesabaran serta kepercayaan kepada peneliti.
9. Teristimewa untuk seorang perempuan yang bertemu di kota istimewa ini Alchanna Nadhifah yang senantiasa hadir memberikan semangat, motivasi dan perhatian, serta dukungan selama ini hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan.
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2022 yang telah berjuang bersama sampai akhir dan menyandang gelar Sarjana Sosial.

11. Para sahabat-sahabat PBSB Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama sejak pertama kali menginjakkan kaki di Jogja ini hingga tercapainya tujuan utama meraih gelar Sarjana.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran tentang keorganisasian dan kekeluargaan.
13. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 124 Dusun Bendo yang telah belajar bersama dalam pengabdian masyarakat, berbagi ilmu pengalaman antar disiplin ilmu.
14. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
3. Manfaat Sosial	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	14
1. Teori Peran	14
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Sumber Data	22
3. Subyek dan Obyek Penelitian	22
4. Metode Pengumpulan Data	24

5. Teknik Analisis Data	25
6. Keabsahan Data	27
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM	29
A. Gambaran Umum Dusun Bendo	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Demografis.....	30
3. Pekerjaan Masyarakat	32
4. Pendidikan Masyarakat	33
5. Kesehatan Masyarakat	34
6. Kebudayaan	34
7. Fasilitas Umum.....	34
8. Lembaga Kemasyarakatan.....	35
B. Gambaran Umum PKH di Dusun Bendo	36
C. Gambaran Umum Pendamping PKH	38
1. Pengertian Pendamping PKH	38
2. Tugas Pendamping PKH	39
3. Kegiatan Pendampingan PKH	40
D. Profil Pendamping, Guru dan KPM PKH Dusun Bendo	43
BAB III PERAN PENDAMPING PKH TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI DUSUN BENDO.....	47
A. Peran Fasilitatif (<i>Facilitative Role</i>).....	48
1. Sebagai Animator Sosial.....	49
2. Mediasi dan Negosiasi.....	52
3. Pemberian Dukungan.....	54
B. Peran Edukatif (<i>Educational Role</i>).....	56
1. Membangkitkan Kesadaran Masyarakat.....	57
2. Pemberian Informasi	60
3. Mengonfrontasi Jika Ada Masalah	62
C. Peran Representatif (<i>Representational Role</i>)	64
1. Advokasi Kebijakan Lokal	65
2. Hubungan Kemitraan Pendamping dengan Guru Sekolah	66

D. Peran Teknis (<i>Technical Role</i>)	68
1. Validasi Verifikasi Komitmen Kehadiran	69
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi	69
E. Tantangan Keberlanjutan Pendidikan Anak di Dusun Bendo	72
1. Rendahnya Motivasi	72
2. Besarnya Biaya Operasional Penunjang Sekolah	73
3. Godaan Finansial Jangka Pendek	74
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
1. Untuk Pemerintah	76
2. Untuk Pendamping Sosial PKH	77
3. Untuk Orang Tua KPM	77
4. Untuk Anak Penerima Manfaat PKH	77
5. Untuk Peneliti Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Dusun Bendo	30
Gambar 2 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga	58
Gambar 3 Perkumpulan Kelompok PKH	61
Gambar 4 <i>Home Visit</i>	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian	23
Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Dusun Bendo	31
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Usia	31
Tabel 4 Data Penduduk Disabilitas	32
Tabel 5 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 6 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 7 Data Fasilitas Umum Dusun Bendo	35
Tabel 8 Data Lembaga Dusun Bendo	35
Tabel 9 Data Penerima PKH Dusun Bendo	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi isu kajian sosial di Indonesia karena dampaknya yang secara sistematis membatasi pemenuhan hak-hak dasar, terutama akses terhadap pendidikan yang bermutu bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. Secara data yang di rilis oleh otoritas statistik nasional (BPSI) mengonfirmasi bahwa Maret 2025, angka kemiskinan berada pada ketetapan 8,47 persen. Walaupun ada penyusutan sebesar 0,10 persen jika di komparasikan dengan kuartal september 2024, akumulasi penduduk yang terjebak pada kluster miskin masih menyentuh 23,85 juta jiwa. Angka makro ini mempertegas bahwa kemiskinan struktural berbanding lurus dengan rendahnya kapabilitas masyarakat dalam menjangkau dunia kerja dan dunia pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan peradaban bangsa sekaligus instrumen utama dalam peningkatan kualitas modal manusia. secara umum, hak atas pendidikan dasar yang layak telah diakui sebagai hak asasi manusia yang wajib dipenuhi oleh negara sebagaimana termaktub dalam pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) Tahun 1948. Mandat tersebut

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Indonesia 2025," 25 Juli 2025.

secara konstitusional secara eksplisit dituangkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 yang menegaskan kewajiban negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta diperkuat melalui pasal 31 ayat 1 UUD NRI 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Landasan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap institusi pendidikan yang bermutu bukan sekedar pilihan individu melainkan membebaskan masyarakat dari kemiskinan struktural.²

Namun, secara realitas, kemiskinan kerap menjadi penghalang bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera untuk menuntaskan wajib belajar. Kemiskinan tidak hanya mencakup dimensi keterbatasan finansial semata, melainkan juga perampasan kapabilitas yang membatasi pemenuhan hak-hak dasar. Ketika sebuah keluarga terjebak dalam pusaran kemiskinan struktural, orientasi pemenuhan kebutuhan harian akan mendominasi seluruh proses pengambilan keputusan rumah tangga. Kebutuhan konsumsi jangka pendek yang mendesak seperti pemenuhan pangan akan menggeser alokasi anggaran investasi jangka panjang, seperti biaya operasional pendidikan anak. Dampak sistematisnya adalah lahirnya perangkap kemiskinan antar generasi, di mana anak-anak dari keluarga miskin terpaksa

² Ombudsman RI, "Pemasungan Hak Pendidikan Anak," diakses 29 Juni 2026, <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/pwkinternal--pemasungan-hak-pendidikan-anak>.

putus sekolah, memasuki dunia kerja informal dengan upah rendah, dan pada akhirnya membangun keluarga baru yang juga prasejahtera.³

Sebagai bentuk respons untuk memutus mata rantai kemiskinan struktural tersebut, pemerintah Indonesia mengadopsi skema perlindungan sosial bersyarat sejak tahun 2007 yang dikenal secara global sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT), melalui peluncuran Program Keluarga Harapan (PKH). Secara konseptual PKH memiliki tujuan memberikan bantuan tunai untuk mengurangi beban pengeluaran harian rumah tangga miskin dan mendorong Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengalokasikan sumber daya finansial pada investasi modal manusia, khususnya dengan mewajibkan anak-anak usia sekolah dalam keluarga untuk terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal.⁴

Data Kementerian Sosial RI menunjukkan bahwa jumlah KPM PKH secara konsisten mencapai 10 juta keluarga dari tahun 2020 hingga 2024, dengan alokasi anggaran yang berfluktuasi dari Rp 37,4 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 20,4 triliun pada tahun 2024. PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pendidikan rumah tangga miskin di

³ Muhammad Wibhysono Putra Barata dkk., *Pendidikan Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tompobalang Kabupaten Gowa* | Barata | *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 9 Desember 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pjsr.v5i3.79374>.

⁴ Norbert Schady dkk., "Conditional Cash Transfers : Reducing Present and Future Poverty," *World Bank Publications* - Books, 2009, <https://ideas.repec.org/b/wbk/wbpubs/2597.html>.

Pulau Jawa, di mana kehadiran PKH menaikkan pengeluaran pendidikan secara nyata.⁵

Implementasi kebijakan CCT di tingkat akar rumput menunjukkan bahwa efektivitas program ini tidak semata ditentukan oleh besaran nominal dana bantuan yang ditransferkan, melainkan diakselerasi secara masif oleh kehadiran agen lapangan, yakni Pendamping Sosial PKH. Dalam perspektif birokrasi publik, pendamping sosial sebagai aparatur negara yang berinteraksi langsung dengan penerima manfaat dan menerjemahkan regulasi makro yang abstrak menjadi tindakan intervensi mikro yang kontekstual dan adaptif.⁶ Peran dominan pendamping PKH menunjukkan di mana keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada kapasitas dan diskresi petugas di lapangan. Tugas pendamping melampaui fungsi verifikasi administrasi semata mereka memikul peran vital sebagai fasilitator, edukator, representatif, dan teknisi sosial yang mengawal transformasi perilaku dan habituasi psikososial keluarga prasejahtera.⁷

Penelitian ini mengambil lokus pada Dusun Bendo, Kalurahan Krambilsawit, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah

⁵ Yunindyo Sasmito, "Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan Di Pulau Jawa (Analisis Evaluasi Dampak Propensity Score Matching (PSM) Data IFLS 5)" (Universitas Gadjah Mada, 2019), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/174333>.

⁶ <https://kemensos.go.id>, "Pendamping PKH, Perpanjangan Tangan Pemerintah Entaskan Kemiskinan," Kementerian Sosial Republik Indonesia, diakses 10 Mei 2026, <http://kemensos.go.id/pendamping-pkh-perpanjangan-tangan-pemerintah-entaskan-kemiskinan>.

⁷ James William Ife dan Frank Tesoriero, *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (Pearson Education, 2006).

Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokus ini didasari oleh urgensi empiris yang kuat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2024 mencapai angka 72,14 menjadikannya kabupaten dengan IPM terendah di antara seluruh kabupaten dan kota di Provinsi DIY, yang rata-rata IPM-nya berada di posisi 81,62. Yang lebih kritis, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk dewasa di Gunungkidul hanya mencapai 7,35 tahun belum setara dengan tamat SMP jauh di bawah rata-rata DIY sebesar 9,92 tahun.⁸

Berdasarkan data administrasi Kalurahan Krambilsawit, struktur pendidikan warga Dusun Bendo menggambarkan potret ketertinggalan yang nyata: mayoritas warga hanya mengenyam pendidikan dasar, dengan 210 orang tamatan SD dan 121 orang tamatan SMP, sementara yang berhasil menyelesaikan SMA hanya 39 orang dan perguruan tinggi hanya 5 orang. Pola ini berkorelasi erat dengan struktur pekerjaan yang didominasi sektor rentan, di mana terdapat 334 orang bekerja sebagai petani lahan kering, 156 orang buruh harian lepas, 37 orang pedagang tak menetap, dan 72 orang ibu rumah tangga. Ketidakstabilan iklim wilayah perbukitan karst membuat pendapatan petani sangat fluktuatif dan tidak dapat diandalkan. Dari total 61 KPM penerima PKH di dusun ini, komponen pendidikan mencakup 7 anak SD, 8 anak SMP, dan 6 anak SMK sebuah angka yang sangat

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik," diakses 29 Juni 2026, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQjMg==/human-development-index-by-regencies.html>.

bergantung pada ketepatan dan kualitas pendampingan agar bantuan negara ini benar-benar berdampak pada kesinambungan pendidikan.⁹

Kondisi geografis dan sosial ekonomi di Dusun Bendo bukan hanya sekadar latar belakang, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi situasi suatu daerah. Masalah ekonomi karena penghasilan yang tidak tetap, Banyak remaja di Dusun Bendo yang memilih meninggalkan sekolah demi bekerja serabutan agar dapat membeli sepeda motor secara cepat, meniru teman sebaya yang telah putus sekolah lebih dulu, ditambah dengan kurangnya fasilitas pendidikan, membuat masyarakat kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun isu ini telah banyak dibahas, peneliti menemukan celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak finansial PKH di wilayah dengan akses mudah, sementara penelitian ini secara khusus menyoroti peran pendamping sebagai agen kunci perubahan perilaku masyarakat melalui pendidikan. Hal inilah yang menjadi pembeda sekaligus urgensi mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Dengan melihat permasalahan dan celah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak di Dusun Bendo, Kelurahan Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁹ KKN 117 Kelompok 124 Bendo, "Laporan Akhir KKN Angkatan 117 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," 18 Agustus 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana peran pendamping PKH dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Dusun Bendo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah mendeskripsikan bagaimana peran pendamping PKH dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga penerima manfaat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah literatur dalam ilmu kesejahteraan sosial, khususnya dalam pengujian efektivitas *Conditional Cash Transfers* sebagai instrumen investasi modal manusia di daerah pedesaan. Dan menjelaskan bagaimana peran pendamping memengaruhi perilaku keluarga penerima manfaat dalam memahami pendidikan sebagai instrumen penting sebagai investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaksana PKH, khususnya pendamping sosial, dalam memahami dinamika psikososial di Dusun Bendo agar dapat merumuskan pendekatan persuasif yang lebih

efektif. Bagi perancang kebijakan, temuan ini dapat memberikan informasi faktual dan data lapangan mengenai urgensi penguatan kapasitas pendamping dan penyesuaian strategi intervensi yang lebih kontekstual.

3. Manfaat Sosial

Bagi masyarakat luas, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat mengenai pentingnya memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang dan aset strategis untuk memutus rantai kemiskinan struktural. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memotivasi kelompok rentan untuk memaknai bantuan sosial bukan sekedar bantuan konsumtif, melainkan juga untuk modal perubahan nasib untuk masa depan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai peran pendamping sosial atau PKH, berikut dipaparkan beberapa kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian oleh Annisa Awalyah, Aji Eka Qamara, dan Yulianti Dewi Hakim, dalam artikel berjudul "*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng*" memperlihatkan hasil evaluasi bahwa seluruh dimensi peran pendamping di wilayah tersebut belum berjalan optimal. Temuan paling krusial menunjukkan bahwa fungsi perwakilan mengalami stagnasi karena

ketiadaan jejaring kemitraan eksternal, dan fungsi teknis menjadi titik paling lemah karena seluruh informan menyatakan tidak setuju akibat maraknya ketidakakuratan data, minimnya kunjungan rumah (*home visit*), serta kendala jaringan internet. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada adopsi pendekatan kualitatif deskriptif serta penggunaan pisau analisis teori peran pendamping dari Ife dan Tesoriero. Perbedaan mendasar yang menjadi tawaran pembaruan dalam penelitian ini adalah bahwa aspek peran teknis pendamping di Dusun Bendo terbukti berhasil dilaksanakan dengan baik melalui pemutakhiran data digital, meskipun pendamping tetap harus memitigasi adanya fenomena kesenjangan teknologi (*digital divide*) pada masyarakat desa dampingannya.¹⁰

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vivi Anggraini pada tahun 2018 dengan judul “*Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Proses Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat*”. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja pendamping sosial berdasarkan indikator kompetensi, tanggung jawab dan efektivitas komunikasi dalam forum Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Untuk persamaannya keduanya sama-sama mengkaji pendamping PKH sebagai agen perubahan pola pikir masyarakat terutama KPM. Adapun perbedaannya yaitu, pada sifat penelitian anggraini yang lebih evaluatif terhadap kinerja organisasi, sedangkan penelitian ini menawarkan

¹⁰ Annisa Awalyah, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng*, 13.2025.

bagaimana pembaharuan dengan menganalisis bagaimana intervensi pendamping PKH mampu mengubah preferensi waktu orang tua di Dusun Bendo terhadap masa depan pendidikan anak.¹¹

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayani dan Muhtar pada tahun 2019 yang membahas tentang “*Strategi Pendamping PKH dalam Penanganan Kemiskinan*”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model strategi intervensi sosial yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan keberfungsian sosial KPM dan memutus rantai kemiskinan. Adapun persamaan penelitian ini yaitu penggunaan perspektif yang sama dalam memandang tugas pendamping sebagai agen perubahan dan intervensi sosial. Sedangkan perbedaannya Irmayani membahas strategi dalam konteks rehabilitasi sosial yang luas sementara penelitian ini memiliki tawaran pembaharuan dengan mengerucutkan strategi tersebut pada variabel edukatif dalam kelanjutan pendidikan di tengah kondisi ekonomi petani yang tidak stabil di Dusun Bendo.¹²

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suryadi, Adi Fahrudin, dan M. Cholis Hasan tahun 2019 dalam artikel yang berjudul “*Role of Hope Family Program in Improving Management Access to Basic Education Service Among Poor Family Children in Indonesia*”. penelitian

¹¹ Vivi Anggraini, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022.

¹² Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI dan Muhtar Muhtar, “Kontribusi Pendamping PKH dalam RS Rutilahu di Magetan,” *Sosio Konsepsia* 10, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2086>.

ini berfokus pada bagaimana PKH berfungsi sebagai instrumen manajemen untuk meningkatkan akses layanan pendidikan dasar bagi anak-anak dari keluarga miskin guna mengatasi hambatan biaya dan motivasi. Temuan utama menekankan bahwa pendamping PKH memiliki peran vital dalam melakukan verifikasi komitmen, memberikan motivasi, serta memfasilitasi koordinasi antara keluarga dengan pihak sekolah. Adapun persamaan penelitian ini yaitu dalam menyoroti pentingnya intervensi pendamping untuk mengubah perilaku KPM agar lebih memprioritaskan pendidikan. Namun, perbedaan mendasar terletak pada pembahasan yang cukup luas ataupun skala nasional yang ditawarkan oleh Suryadi dkk., sementara penelitian ini melalui kasus Mezzo di Dusun Bendo yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas pendidikan menengah yang lebih ekstrem.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo dalam artikel berjudul "*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*" menemukan bahwa pendamping sosial PKH di Kecamatan Semarang Tengah telah menjalankan empat peran keterampilannya secara simultan yang meliputi aspek fasilitatif, pendidik, representatif, dan teknis. Tantangan yang dihadapi mencakup kendala internal seperti sulitnya peserta mengumpulkan

¹³ M. Cholis Hasan, Ahmad Suryadi, Adi Fahrudin, "Role of Hope Family Program (Program Keluarga Harapan) In Improving Management Access to Basic Education Service among Poor Family Children in Indonesia," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 2019.

berkas data serta kendala eksternal berupa penyampaian informasi yang mendadak dari pusat dan letak geografis pendampingan di pemukiman padat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif serta penerapan landasan teori peran Jim Ife. Adapun perbedaannya adalah penelitian Rahmawati dan Kisworo berfokus pada evaluasi pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin secara makro di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian ini secara spesifik menyoroti potret dinamika peran pendamping dalam mendorong perubahan perilaku keluarga penerima manfaat demi keberlanjutan pendidikan anak di wilayah pedesaan.¹⁴

Keenam, dalam penelitian yang dilakukan oleh Teta Riasih dengan judul “*Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga di Kecamatan Bojongsoang*”. Penelitian ini berfokus pada kinerja pendamping dalam mengelola forum P2K2 sebagai sarana edukasi bagi Keluarga Penerima Manfaat. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan pendamping sebagai kunci utama dalam mengedukasi KPM dan melihat bagaimana peran dan kinerja pendamping dalam mendampingi KPM. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Teta lebih fokus membahas terkait P2K2 sebagai forum edukasi sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada peran pendamping dalam mengubah perilaku KPM agar lebih

¹⁴ Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.

mementingkan pendidikan anak sebagai investasi modal manusia sebagai pemutus rantai kemiskinan dalam keluarga penerima manfaat.¹⁵

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Fatwa Nadilla, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti Santoso dalam artikel berjudul "*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Anak Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat*" menyimpulkan bahwa pendamping PKH mengambil peran krusial sebagai agen intervensi sosial melalui forum Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan mentransfer pengetahuan gizi untuk mendobrak dogma kultural orang tua. Melalui kacamata *person-in-environment* (PIE), pendamping juga proaktif mengidentifikasi faktor lingkungan makro seperti buruknya sanitasi air bersih yang memicu masalah kesehatan anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemakaian landasan teori empat dimensi peran pendamping (fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis) dalam kerangka pemberdayaan keluarga miskin. Perbedaan mendasarnya terletak pada fokus intervensi penanggulangan, di mana Nadilla dkk. mengkaji penanganan masalah kesehatan fisik (*stunting* anak balita),

¹⁵ Reiki Polo Brice Depari Depari Dkk., "Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 5, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.31595/Lindayasos.V5i1.676>.

sedangkan penelitian ini berfokus mengkaji investasi modal manusia (*human capital*) pada sektor kelanjutan pendidikan formal anak.¹⁶

F. Kajian Teori

1. Teori Peran

a. Pengertian Teori Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa peran memiliki definisi sebagai pemain atau tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁷

Menurut Ralph Linton pada tahun yang dikutip oleh Miftahul Jannah dan Junaidi pada tahun 2020, menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari status sosial. Menurut Linton, setiap individu memiliki peran yang sesuai dengan status yang dimilikinya dalam struktur sosial. Peran ini mencakup hak, kewajiban dan harapan yang di lekatkan pada posisi sosial tertentu, yang menjadi pedoman dalam berperilaku.¹⁸ Biddle dan Thomas, mengembangkan teori peran yang berfokus pada harapan sosial. Mereka menjelaskan bahwa peran terbentuk melalui harapan-harapan yang ada dalam masyarakat, yang mendorong individu untuk bertindak sesuai peran yang di harapkan dari mereka. Harapan-harapan tersebut menjadi kontrol

¹⁶ Hanifah Fatwa Nadilla dkk., “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat,” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 5, no. 1 (2022): 17–26, <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/39561>.

¹⁷ “Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 22 April 2026, <https://kbbi.web.id/peran>.

¹⁸ Miftahul Jannah dan Junaidi Junaidi, “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2020): 191–97, <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>.

sosial yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks kelompok atau masyarakat.¹⁹

Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam konteks pekerjaan sosial, Jim Ife pada tahun 2006 dalam bukunya edisi ketiga mengemukakan bahwa dalam praktik pekerjaan sosial dan pemberdayaan masyarakat, seorang pendamping atau pekerja sosial memiliki empat peran utama yang saling melengkapi, yaitu: peran fasilitatif, peran edukasional, peran representatif, dan peran teknis. Keempat peran ini penting untuk menciptakan proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, inklusif dan berkelanjutan.²⁰

1). Peran Fasilitatif

Dalam intervensi komunitas, dimensi fasilitatif menuntut seorang pekerja sosial memosisikan diri sebagai stimulator atau agen penggerak yang memperlancar dinamika transformasi sosial. Pendamping tidak dibenarkan mengambil alih otoritas atau mendikte arah pergerakan yang di hendaki oleh warga lokal. Seacara mendasar, orientasi dari paradigma ini memosisikan komunitas sebagai aktor sentral yang memegang kedaulatan penuh dalam menentukan pilihan serta merumuskan mufakat. Melalui ruang dialog yang setara, pendamping mematangkan kapasitas internal warga. Sementara praktisi berfungsi untuk menciptakan ruang dialog yang inklusif, mengelola dinamika kelompok, serta

¹⁹ Jannah dan Junaidi, “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar.”

²⁰ Ife dan Tesoriero, *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. 2006.

menumbuhkan kepercayaan diri warga dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan secara mandiri.

Melalui pendekatan ini pekerja sosial tidak hanya sebagai figur otoritatif yang memberikan solusi instan, akan tetapi sebagai pendamping yang membekali komunitas dengan kapasitas dan penguatan kapabilitas, sehingga ketergantungan terhadap pihak eksternal dapat di minimalisasi. Dengan hal demikian, esensi dari peran fasilitatif adalah membangun kemandirian melalui pendampingan dan pemberdayaan, yang memastikan bahwa setiap inisiatif pembangunan benar-benar berakar dari kebutuhan, nilai-nilai, dan komitmen masyarakat itu sendiri tanpa adanya intervensi berlebihan. Dalam hal ini peran-peran meliputi penggerakan sosial, mediasi dan negosiasi, pemberian dukungan, pembangunan konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan keterampilan serta sumber daya, pengorganisasian dan komunikasi interpersonal.²¹

2). Peran Edukatif

Konstruksi pemikiran Jim Ife menempatkan fungsi edukasional sebagai fondasi utama dalam menumbuhkan nalar kritis masyarakat. Praktisi sosial dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu warga untuk membedah determinasi sosial, ekonomi, maupun kultural yang memengaruhi eksistensi mereka. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengubah cara pandang mereka. Sehingga problem

²¹ Maulida Eka Putri Sompie dkk., *Analisis Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Sungai Serut*, 2022.

kemiskinan yang struktural bisa diubah melalaui aksi nyata. Namun sebagai kondisi yang dapat di analisis dan diubah. Pekerja sosial berfungsi sebagai tenaga pendidik yang menyediakan ruang bagi masyarakat untuk refleksi secara mendalam, mendistribusikan pengetahuan, serta membantu masyarakat untuk mengaitkan pengalaman empiris mereka dengan struktur sosial yang lebih luas.²²

Bukan hanya itu, pengembangan masyarakat merupakan pembelajaran berkelanjutan, di mana pekerja sosial terus mengasah keterampilan, cara berpikir dan pendekatan dalam interaksi. Dalam praktiknya peran edukatif ini mencakup peningkatan kesadaran, penyampaian informasi, konfrontasi, dan pelatihan keterampilan dasar seperti bicara secara jelas, mendengarkan mereka secara empatik, serta membantu masyarakat dalam menyusun agenda dan tujuan mereka sendiri, ini merupakan bagian penting dari fungsi pendidikan yang dijalankan oleh pekerja sosial dalam mendampingi masyarakat.

3). Peran Representatif

Manifestasi peran representatif berkaitan erat dengan kapasitas pendamping untuk memediasi keterbatasan akses serta ketimpangan relasi kuasa antara kelompok dampingan dengan birokrasi maupun pemegang kebijakan eksternal. Secara konseptual, pekerja sosial mengambil posisi

²² Sastya Nurdina, "Peran Pendamping Pkh Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Sebagai Wujud Kesejahteraan Sosial Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi," *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2025.

sebagai penyambung lidah yang menyuarakan tuntutan, pemenuhan hak, serta harapan-harapan kaum rentan di ranah formal. Langkah ini tidak bertujuan untuk mereduksi kemandirian warga, melainkan memperkuat posisi tawar komunitas di hadapan institusi penyedia layanan.²³

Hal ini bukanlah menggantikan posisi masyarakat dalam bersuara, melainkan untuk memperkuat posisi tawar mereka di hadapan pemangku kepentingan yang memiliki otoritas dan kewenangan yang lebih tinggi. bentuk peran ini meliputi mengakses sumber daya, advokasi, penggunaan sosial media, hubungan masyarakat, presentasi publik, membangun jaringan, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok masyarakat dampingan.

4). Peran Teknis

Aspek teknis dalam memberdayakan merujuk pada keahlian aplikatif manajerial yang menjamin seluruh program perubahan sosial dapat di operasionalkan secara akuntabel, efisien, dan berbasis pada fakta empiris. Peran ini mewajibkan seorang pendamping memiliki instrumen metodologis yang kuat, mulai dari melakukan pemetaan kebutuhan, hingga manajemen administrasi yang rapi guna menunjang keberhasilan intervensi mezzo maupun makro di lapangan. Melakukan riset aksi partisipatif, menyusun perencanaan program yang sistematis, hingga mengelola sumber daya dengan baik. Meskipun pada dasarnya tidak semua pekerja memiliki

²³ Ife dan Tesoriero, *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. 2006.

keahlian teknis tersebut sejak awal, tetapi kemampuan tersebut umumnya diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman langsung di lapangan. Selain itu penilaian kebutuhan dan evaluasi sering di anggap bagian dari keterampilan teknis dasar, meskipun dalam konteks tertentu dapat menimbulkan risiko tidak berdayanya masyarakat dampingan, sehingga perlu dibahas secara tersendiri.²⁴

b. Jenis-Jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen yang dikutip oleh Desmayeti, Dkk, dalam penelitiannya dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pariwisata Pantai Melang Di Desa Batu Berapit”.²⁵ menyebutkan bahwa peran atau *role* di antaranya:

1). Peran Nyata (*Enacted Role*)

Adalah tindakan yang benar-benar dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini merefleksikan bagaimana individu tersebut dalam menjalankan kewajibannya berdasarkan kepribadian, kemampuan, maupun situasi yang sedang ia hadapi.

²⁴ Sastya Nurdina, “Peran Pendamping Pkh Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Sebagai Wujud Kesejahteraan Sosial Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi,” *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.*, 2025.

²⁵ Desmayeti, dkk, “Peran Pemerintah dalam Pariwisata Pantai Padang Melang di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjung Pinang” VOL. 3. 1 Agustus 2021.

2). Konflik Peran (*Role Conflict*),

Adalah ketika seseorang mendapati adanya tuntutan yang saling bertentangan antara peran-peran yang ia miliki dalam satu waktu. Situasi ini menempatkan individu dalam situasi dilematik karna untuk memenuhi suatu ekspektasi, ia mungkin harus mengabaikan ekspektasi yang lainnya.

3). Model Peran (*Role Model*)

Adalah individu yang perilaku, sikap atau gaya hidupnya di anggap ideal dan dijadikan teladan dan inspirasi oleh orang lain. Dalam proses ini, terdapat mekanisme peniruan dimana seseorang dengan sengaja mengadopsi cara bertindak atau nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang tersebut sebagai panduan dalam bersikap. Model ini menjadi penting dalam proses sosialisasi karna individu sering kali belajar bagaimana seharusnya menjalankan sebuah peran dengan baik dan seharusnya.

4). Lingkup Peran (*Role Set*)

Lingkup peran mencakup status sosial yang mana hubungan yang dijalin oleh seseorang dengan individu lain saat menjalankan perannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara ilmiah. Metode ini memastikan hasil penelitian menjadi valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan panduan meliputi prosedur, rancangan, waktu, sumber data, serta cara pengumpulan dan analisisnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan dengan paradigma kualitatif. Secara mendasar, studi kualitatif dioperasionalkan pada lingkungan yang alamiah guna menjangkau data naratif kontekstual secara mendalam. Mengacu pada kerangka metodologis, orientasi riset ini difokuskan untuk membedakan keadaan objek apa adanya tanpa adanya manipulasi. Langkah ini krusial guna untuk menginterpretasikan dinamika perilaku manusia serta interaksi sosial yang tidak dapat diukur oleh angka. Melalui penalaran ilmiah yang kritis, peneliti melakukan abstraksi atas fakta-fakta lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melalui beberapa tahapan, termasuk berpikir kritis dan ilmiah untuk menangkap fakta di lapangan, menganalisisnya, dan membuat teorisasi berdasarkan observasi. Metode ini tidak memanipulasi variabel, tetapi mengumpulkan data apa adanya melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam, atau studi dokumen

untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan faktual mengenai suatu keadaan.

2. Sumber Data

Lokus penelitian ini dilakukan di pedukuhan Bendo, Kelurahan Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relevan dengan fokus kajian.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Dalam suatu penelitian, penentuan subyek penelitian merupakan bagian yang penting terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penentuan sumber data primer dalam riset ini mengandalkan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan subyek dikunci secara sengaja berdasarkan kriteria yang linear dengan tujuan penelitian. Karakteristik subyek yang ditetapkan meliputi sebagai berikut:

Tabel 1.

Informan Penelitian

Informan	Informasi	Jumlah
Pendamping PKH	Melakukan <i>home visit</i> , edukasi, P2K2, mengadvokasi, menjalin mitra dengan pihak eksternal, meredam mogok sekolah, verifikasi presensi 85% dan pemutakhiran data.	1 Orang
Guru/Wali Kelas	Memvalidasi data absensi bulanan siswa penerima PKH, menjalin kemitraan monitoring perkembangan belajar.	1 Orang
Anggota KPM	Membuktikan bahwa edukasi pendamping berhasil mengubah pola pikir mereka untuk memprioritaskan sekolah jenjang atas, membantu menyelesaikan masalah psikososial anak melalui <i>home visit</i> , dan memperketat penggunaan uang PKH murni untuk kebutuhan akademik.	2 Orang

Subyek-subyek di atas nantinya diwawancarai, yang mana ada informan inti sebagai agen kunci dalam penelitian ini yaitu, Pendamping PKH itu sendiri, dan yang lainnya sebagai informan pendukung.

b. Obyek

Adapun obyek yang menjadi pusat perhatian dalam penyelidikan ilmiah ini adalah dinamika peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengawal dan mengonstruksi keberlanjutan pendidikan anak di Dusun Bendo, Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang bisa digunakan dengan Panca indra. Panca indra tersebut yang meliputi mata yang digunakan untuk melihat keadaan yang sebenarnya di lokasi dan telinga untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh pelaku aktivitas kegiatan tersebut. Alasan menggunakan teknik observasi ini agar bisa mengamati masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di dusun Bendo.²⁶

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah memperoleh data dengan cara berhadapan langsung dan melakukan percakapan, baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara dilakukan terhadap orang yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang akan diajukan harus singkat dan jelas serta memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti.²⁷

²⁶ “Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian: Panduan Lengkap untuk Peneliti,” Blog Informasi, diakses 1 Desember 2025, <https://fahum.umsu.ac.id/blog>.

²⁷ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti termasuk juga catatan lapangan dikelompokkan oleh peneliti atas dasar aktivitas khusus yang ada dan yang diteliti. Kemudian dari pengelompokan data tersebut, data-data tersebut kemudian di abstraksikan dan dikaitkan satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan kejadian dan fakta yang terintegrasi.²⁹

a. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif yang mana kegunaannya untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya.

²⁸ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif."

²⁹ "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, diakses 1 Desember 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data dalam penelitian.³⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemudian memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam suatu fenomena atau kasus dan menjadi sebuah acuan untuk mengambil keputusan atau tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³¹

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi data, kemudian data tersebut di analisa secara kualitatif mengingat data yang peneliti butuh kan berupa uraian-uraian kalimat yang diperoleh dari narasumber atau informan, yang kemudian disusun menjadi kalimat sederhana dan mudah dimengerti.

³⁰ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* | Perpustakaan Universitas Gresik (t.t.), diakses 1 Desember 2025, //digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.

³¹ Uin-Malangacid, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.”

6. Keabsahan Data

Akurasi dan tingkat kepercayaan hasil riset ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan konfirmasi *cross check* atas kebenaran atas suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sudut pandang informan yang berbeda. Pernyataan yang disampaikan oleh pendamping sosial diuji validitas nya dengan kesaksian para orang tua KPM, kemudian diverifikasi kembali melalui rekam pandangan dari pihak sekolah. Komparasi multitafsir ini memastikan kesimpulan akhir di tarik dari basis data yang objektif.³²

H. Sistematika Pembahasan

Alur pengorganisasian substansi skripsi ini di desain secara sistematis ke dalam 4 tahap bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal yaitu pendahuluan membahas fondasi ilmiah riset yang mencakup pemaparan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, serta kemanfaatan studi. Bab ini juga mengakomodasi kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hingga penjelasan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran mengenai urgensi serta arah penelitian ilmiah yang dilakukan.

Bagian kedua yaitu gambaran umum wilayah menyajikan mengenai karakteristik sosiogeografis Padukuhan Bendo, Kalurahan Krambilsawit,

³² “View of Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” diakses 1 Desember 2025, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>.

Saptosari, Gunungkidul. Cakupan bahasan didesain secara menyeluruh guna memetakan potensi wilayah, dinamika demografi, struktur ekonomi, sosial budaya, fasilitas umum, hingga data manifestasi Program Keluarga Harapan, dan pendampingan sosial di Dusun Bendo.

Bab tiga ini membahas hasil dan pembahasan inti dari laporan penelitian yang membedah hasil temuan lapangan terkait kontribusi riil pendamping PKH terhadap eksistensi akademik anak KPM. Konstruksi analisis pada bab ini dibangun berdasarkan hasil penyandingan basis data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, serta rekam studi dokumentasi secara empiris.

Bagian penutup atau konklusi ini merangkum saripati hasil penelitian yang secara rigid menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan, sekaligus mengelaborasi kontribusi rekomendasi baik untuk kepentingan praktis maupun akademik. Kelengkapan bab ini di tutup dengan pencantuman daftar pustaka serta lampiran pendukung riset.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Peran Pendamping PKH di Dusun Bendo, dapat dilihat bahwa kehadiran pendamping sosial PKH menjadi sangat penting. Dari data yang telah di dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kehadiran pendamping sosial PKH berperan sebagai agen perubahan yang mendampingi Keluarga Penerima Manfaat dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan yang telah di dapatkan terlebih dalam mendampingi keberlanjutan pendidikan anak di Dusun Bendo. Hal ini dapat di lihat melalui empat dimensi peran yang dilakukannya, yaitu peran fasilitatif, edukatif, representatif, dan peran teknis.

dalam dimensi fasilitatif, pendamping mengatasi problematika penurunan motivasi belajar remaja akibat pengaruh pergaulan lingkungan dan disorientasi aktivitas sehari-hari melalui *home visit*. Pendekatan ini efektif dalam memotivasi anak-anak KPM agar tidak bermalas-malasan dan tidak menyia-nyiakan pendidikannya. Kemudian dalam dimensi edukatif pendamping memanfaatkan instrumen Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan untuk orang tua KPM, melalui sosialisasi berbasis modul resmi dari kementerian. Hal ini dilakukan untuk membangun pola pikir KPM yang

semula bersifat jangka pendek dialihkan secara terstruktur menuju kesadaran investasi modal manusia jangka panjang dengan target minimal menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, di sertai dengan penerapan disiplin finansial dalam alokasi dana bantuan dengan efektif.

Keberlanjutan pendidikan anak juga di perkuat oleh peran representatif pendamping yang bertindak sebagai jembatan isntitusional antara KPM dan pihak eksternal. Kerja sama dan komunikasi yang terjaga dengan pihak sekolah untuk melakukan pemantauan terhadap absensi dan performa siswa. Terakhir dalam dimensi teknis, dalam seluruh rangkaian peran pendamping kemudian di konsolidasikan oleh peran teknis yang mencakup manajemen data kependudukan dan verifikasi presensi komitmen kehadiran siswa 85% setiap bulannya, dan pemutakhiran data secara digital yang dilakukan oleh pendamping.

B. Saran

Berdasarkan konklusi dari hasil pembahasan yang telah di uraikan, berikut beberapa poin saran yang dapat peneliti rekomendasikan:

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah di harapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksana program keluarga harapan sehingga para pelaksana memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan tugasnya, pemerintah juga perlu menambah pendamping PKH agar pendampingan lebih maksimal

mengingat tingginya beban kerja pendamping dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pendampingan yang lebih maksimal.

2. Untuk Pendamping Sosial PKH

Pendamping PKH diharapkan agar selalu berjuang untuk meningkatkan etos kerja dalam melakukan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat memberikan motivasi dan edukasi terkait pentingnya pendidikan. Pendamping juga perlu tegas dalam mengarahkan penggunaan bantuan pendidikan agar dana PKH benar-benar di manfaatkan untuk kebutuhan sekolah anak.

3. Untuk Orang Tua KPM

Keluarga Penerima Manfaat (KPM), khususnya para orang tua agar mengalokasikan dana stimulan PKH secara bijak dan proporsional, dengan memprioritaskan pemenuhan akomodasi penunjang akademik anak seperti alat kelengkapan belajar, biaya transportasi harian, serta kebutuhan operasional sekolah lainnya. Di samping itu, penguatan kesadaran kolektif dari orang tua sangat di perlukan guna memandang sektor pendidikan sebagai bentuk investasi modal manusia jangka panjang yang berpotensi besar untuk memutus rantai kemiskinan struktural dan mendongkrak kemaslahatan keluarga di masa depan.

4. Untuk Anak Penerima Manfaat PKH

Anak-anak penerima manfaat PKH di harapkan dapat memanfaatkan kesempatan pendidikan yang diberikan pemerintah dengan sebaik-

baiknya melalui semangat belajar, disiplin, dan aktif mengikuti kegiatan sekolah. Kemudian juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peran pendamping PKH dengan fokus lebih luas lagi, misal terkait pengaruh pendampingan terhadap prestasi belajar anak, atau perbandingan pelaksanaan PKH di wilayah perkotaan dan perdesaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi. "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022.
- "Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Diakses 22 April 2026. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Awalyah, Annisa. *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng*. 13 (T.T.).
- Barata, Muhammad Wibhysono Putra, Mario Mario, Dan Jusnawati Jusnawati. *Pendidikan Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Tompobalang Kabupaten Gowa | Barata | Pinisi Journal Of Sociology Education Review*. 9 Desember 2025. <https://doi.org/10.26858/pjser.v5i3.79374>.
- Blog Informasi. "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti." Diakses 1 Desember 2025. <https://fahum.umsu.ac.id/blog>.
- Depari, Reiki Polo Brice Depari, Teta Riasih, Dan Rosilawati Rosilawati. "Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 5, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.31595/Lindayasos.v5i1.676>.
- Direktoral Jaminan Sosial Keluarga Direktoral Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial. "Pedoman Pelaksanaan Pkh." *Kementrian Sosial Ri*, 2021. <https://kemensos.go.id>.
- <https://kemensos.go.id>, "Pendamping Pkh, Perpanjangan Tangan Pemerintah Entaskan Kemiskinan." Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diakses 10 Mei 2026. <http://kemensos.go.id/pendamping-pkh-perpanjangan-tangan-pemerintah-entaskan-kemiskinan>.
- Ife, James William, Dan Frank Tesoriero. *Community Development: Community-Based Alternatives In An Age Of Globalisation*. Pearson Education, 2006.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Indonesia 2025." 25 Juli 2025.
- Jannah, Miftahul, Dan Junaidi Junaidi. "Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Sman 2 Batusangkar." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 3 (2020): 191–97. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>.

Kidul, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung. “Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik.” Diakses 29 Juni 2026. <https://Gunungkidulkab.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mzqjmg==/Human-Development-Index-By-Regencies.Html>.

M. Cholis Hasan, Ahmad Suryadi, Adi Fahrudin. “Role Of Hope Family Program (Program Keluarga Harapan) In Improving Management Access To Basic Education Service Among Poor Family Children In Indonesia.” *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriiss)*, 2019.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik. T.T. Diakses 1 Desember 2025. [//Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43](https://Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43).

Nadilla, Hanifah Fatwa, Nunung Nurwati, Dan Meilanny Budiarti Santoso. “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 5, No. 1 (2022): 17–26. <https://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Focus/Article/View/39561>.

Nurdina, Sastya. “Peran Pendamping Pkh Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Sebagai Wujud Kesejahteraan Sosial Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi.” *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, T.T., 2025.

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Ri, Dan Muhtar Muhtar. “Kontribusi Pendamping Pkh Dalam Rs Rutilahu Di Magetan.” *Sosio Konsepsia* 10, No. 1 (2020). <https://Doi.Org/10.33007/Ska.V10i1.2086>.

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 35–40. <https://Doi.Org/10.7454/Jki.V11i1.184>.

Rahmawati, Evi, Dan Bagus Kisworo. “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan.” *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 1, No. 2 (2017). <https://Doi.Org/10.15294/Pls.V1i2.16271>.

Ri, Ombudsman. “Pemasungan Hak Pendidikan Anak.” Diakses 29 Juni 2026. <https://Ombudsman.Go.Id:443/Artikel/R/Pwkinternal--Pemasungan-Hak-Pendidikan-Anak>.

Sasmito, Yunindy. “Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan Di Pulau Jawa (Analisis Evaluasi Dampak Propensity Score Matching (Psm) Data Ifls 5).”

Universitas Gadjah Mada, 2019.
<https://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/174333>.

Schady, Norbert, Ariel Fiszbein, Francisco H. G. Ferreira, Dkk. "Conditional Cash Transfers : Reducing Present And Future Poverty." *World Bank Publications - Books*, 2009. <https://Ideas.Repec.Org/B/Wbk/Wbpubs/2597.Html>.

Sompie, Maulida Eka Putri, Achmad Aminudin, Dan Jatmiko Yogopriyatno. *Analisis Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Sungai Serut*. T.T.

Uin-Malang.Ac.Id. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." Diakses 1 Desember 2025. <https://Uin-Malang.Ac.Id/Blog/Post/Read/110601/Metode-Pengumpulan-Data-Penelitian-Kualitatif.Html>.

"View Of Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." Diakses 1 Desember 2025. <https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/Jiwp/Article/View/7892/6912>.

"Wawancara Guru SDN Krambilsawit." 16 April 2026.

"Wawancara Keluarga Penerima Manfaat PKH, (Ibu TP)." 16 April 2026.

"Wawancara Keluarga Penerima Manfaat PKH, (Ibu SW)." 16 April 2026.

"Wawancara Pendamping PKH Dusun Bendo." 16 April 2026.